



Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v5i1.32913>
JECE, 5 (1), Juni 2023, 55-67

HUBUNGAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP FUNGSI EKSEKUTIF ANAK USIA DINI

Asnawati Wulandari*, Debie Susanti
Universitas Pancasakti
Corresponding e-mail: asnawati.wulandari89@gmail.com

Abstract

Early childhood education is the spearhead of the success of early childhood development, therefore research is conducted to see and analyze the relationship between social skills and emotional intelligence on the executive function of early childhood in order to provide appropriate follow-up stimulation in the future. The method used in this study is a quantitative approach. The research sample was 99 children of kindergarten group A students in Bekasi City, West Java Province, who were selected through multistage cluster random sampling technique where the sample selection was done in two or more stages. Data collection techniques were carried out through questionnaires administered online using Google Form filled by Teachers and Parents. Data analysis techniques used include analysis test and hypothesis test. The results showed that there was a positive relationship between (1) social skills and executive function of children, (2) emotional intelligence and executive function of children, (3) social skills and emotional intelligence and executive function of children. This means that the results of this study can be concluded that there is a relationship between social skills and emotional intelligence on the executive function of early childhood.

Keywords: *social skills, emotional intelligence, executive function of early childhood*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak dalam suksesnya tumbuh kembang anak usia dini, oleh karena itu dilakukan penelitian dalam rangka melihat dan menganalisis hubungan kemampuan sosial dan kecerdasan emosional terhadap fungsi eksekutif anak usia dini agar dapat memberikan stimulasi tindak lanjut kedepannya secara tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu anak 99 orang peserta didik Taman Kanak-kanak kelompok A di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat yang dipilih melalui teknik *multistage cluster random sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan dengan dua tahap atau lebih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diadministrasikan secara online menggunakan *Google Form* yang diisi oleh Guru dan Orang Tua. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji analisis dan uji hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara (1) kemampuan sosial dengan fungsi eksekutif anak, (2) kecerdasan emosional dengan fungsi eksekutif anak, (3) kemampuan sosial dan kecerdasan emosional dengan fungsi eksekutif anak. Berarti hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan sosial dan kecerdasan emosional terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

Kata kunci : kemampuan sosial, kecerdasan emosional, fungsi eksekutif anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak pada usia dini merupakan faktor esensial dan sangat fundamental dalam terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Usia dini merupakan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai potensi kecerdasan karena karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepada manusia, salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan membedakan manusia dari makhluk-makhluk lain. Dewasa ini yang dikenal bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) yang dapat mengantarkan seseorang pada keberhasilan, melainkan juga kecerdasan-kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial (Sari et al., 2022).

Daniel Goleman juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman et al., 2019). Kecerdasan emosional juga dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain (Sa'diyah, 2018). Kecerdasan emosional dapat juga melibatkan kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan cara yang positif untuk membantu mengambil keputusan yang lebih baik dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Mangkuwibawa & Kurnia, 2021). Lima komponen utama dari kecerdasan emosional (Susilowati, 2018), yaitu: (1) Kesadaran diri (*self-awareness*); (2) Pengelolaan emosi (*self-regulation*); (3) Motivasi diri (*self-motivation*); (4) Empati (*empathy*); (5) Keterampilan sosial (*social skills*). Banyak anak mengalami hambatan dalam belajar karena faktor-faktor non-intelektual. Daniel Goleman dalam Arieska et al., (2018) mengatakan bahwa orang yang mengalami gangguan emosional tidak bisa mengingat, memperhatikan, belajar, atau membuat keputusan secara jernih karena gangguan emosional (stres) membuat orang jadi tumpul.

Kemampuan sosial menjadi bagian dari aspek kecerdasan emosional oleh karena itu terlihat bahwa sosial dan emosional adalah satu bagian yang saling berhubungan. Kemampuan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, memahami dan menghormati perasaan serta kebutuhan orang lain, serta membangun hubungan yang positif dalam konteks sosial (Fitriani & Maharani, 2019). Kemampuan sosial melibatkan keterampilan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain, serta kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, emosi, dan perspektif orang lain (Wahyuni, 2020).

Kemampuan sosial yang baik dapat membantu anak dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, bekerja dalam tim, mengatasi konflik, membangun kepercayaan, dan mempengaruhi orang lain secara positif (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Selain itu, kemampuan sosial juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan adaptasi individu terhadap lingkungan sosial yang beragam (Ningsih & Virdyna, 2022). Di usia anak yang masih dini ini lah kita ingin mengembangkan kemampuan sosial anak kearah yang bersih ke dalam jiwa anak. Kemampuan sosial sangat diperlukan oleh anak, karena di pada kenyataan yang dilihat oleh peneliti anak-anak mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada anak yang berani untuk langsung berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalnya, ada juga anak yang perlu beberapa hari untuk bisa ia berkomunikasi dengan temannya atau gurunya, ada pula yang benar-benar takut untuk melakukan sosialisasi dengan guru, teman atau dengan anggota keluarganya.

Selain kemampuan sosial dan kecerdasan emosional, anak juga memiliki kemampuan fungsi eksekutif yang berperan dalam kesiapan dalam memasuki usia sekolah (Akmalia, 2020). Fungsi eksekutif merupakan kecakapan anak untuk mengawali inisiatif (pemikiran yang ada pada anak), menyesuaikan lingkungan disekitarnya, dapat mengatur dirinya sendiri ketika bermain ataupun melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru atau orang tua, melihat, mengatur proses informasi, dan tingkah laku anak yakni kemampuan yang hakiki untuk kesiapan sekolah (Susanti et al., 2023). Fungsi eksekutif anak mengacu pada kumpulan keterampilan kognitif yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, memproses informasi, dan melakukan tugas-tugas yang kompleks (Ayomi et al., 2021). Fungsi eksekutif merupakan fungsi otak yang terkait dengan pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian impuls, memperhatikan, dan mengatur diri sendiri (Nasa et al., 2022).

Fungsi eksekutif anak berkembang seiring pertumbuhan mereka. Dalam usia dini, anak-anak mungkin masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek fungsi eksekutif, tetapi melalui pengalaman dan latihan, mereka dapat mengembangkan keterampilan ini seiring waktu. Perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia dini sangat penting karena mereka membentuk dasar bagi kemampuan kognitif, pengendalian diri, dan adaptasi sosial yang lebih kompleks di masa depan (Nikolaeva, 2019). Perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia dini meliputi pemilihan perhatian, pemantauan diri, perencanaan, pengendalian impuls, pemecahan masalah dan fleksibilitas mental (Riyan et al., 2018). Penting untuk dicatat bahwa perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia dini dapat berbeda-beda. Anak-anak membutuhkan dukungan dan dorongan yang tepat dari orang dewasa dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan ini melalui bermain, berinteraksi sosial, dan menghadapi tantangan yang sesuai dengan usia mereka. Fungsi eksekutif pada anak usia dini bisa mengetahui kemampuan kognitif dan sosial ketika mereka menginjak usia remaja (Akmalia, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat temuan masalah yang terjadi pada anak usia

dini terkait kemampuan sosial, kecerdasan emosional dan fungsi eksekutif. Masalah yang ditemukan memiliki kesamaan untuk ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian apakah ada “Hubungan Kemampuan Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif yang menggambarkan serta menyelidiki hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Menurut Ratna Wijayanti (2021) Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filosofis positivisme yang memandang suatu fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasi menjadi relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan variabel terikat yaitu fungsi eksekutif (Y) dengan variabel bebas kemampuan sosial (X1) dan kecerdasan emosional (X2).

Populasi dalam penelitian yaitu peserta didik Taman Kanak-kanak kelompok A di Provinsi Jawa Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *multistage cluster random sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan dua tahap atau lebih. Pada *multistage cluster random sampling*, kelompok primer populasi penelitian dibagi berdasarkan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu ada 27 kelompok. Penarikan sampel kelompok primer menggunakan *cluster sampling*, cluster yang terpilih yaitu Kota Bekasi, maka populasi kelompok primer yaitu seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak Kelompok A di Kota Bekasi. Dari sampel kelompok primer dibagi menjadi kelompok sekunder, kemudian ditarik sampel kelompok sekunder. Kelompok-kelompok sekunder dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Bekasi. Dari penarikan kelompok sekunder terpilih sampel cluster kecamatan Bekasi Utara. Melalui teknik *multistage cluster random sampling* akhirnya didapatkan sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin yaitu 99 peserta didik Taman Kanak-Kanak Kelompok A.

Variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini diukur dari indikator-indikator yang terdapat pada dimensi masing-masing variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan disusun menjadi kuisisioner yang diadministrasikan secara online melalui *Google Form* dan diisi oleh Guru serta Orang Tua dalam rangka pengumpulan data. Pernyataan responden dinilai menggunakan skala likert yang memiliki bobot atau skor 1 s.d 4. Data yang diperoleh peneliti dari hasil kuisisioner merupakan data mentah yang perlu diolah lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis dan menghitung menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

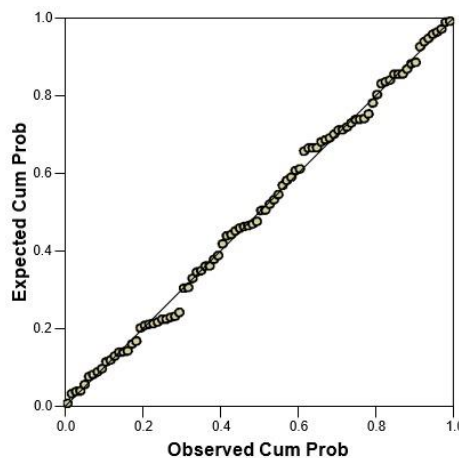
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov -Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan untuk normal P-P plot apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Sosial	.072	96	.200*
Kecerdasan Emosional	.053	96	.200*
Fungsi Eksekutif	.072	96	.200*

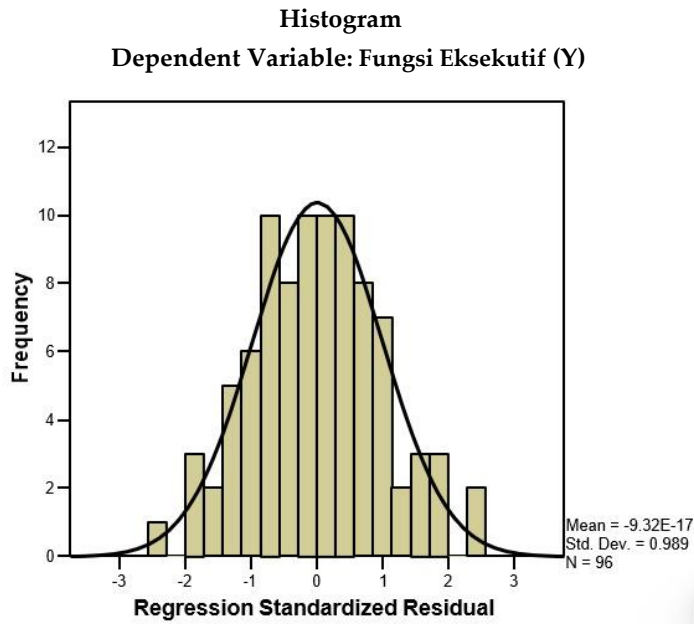
Terlihat dari Tabel 4 pada baris asymp. Sig untuk tiga variabel diperoleh nilai signifikansi variabel kemampuan sosial sebesar 0,200, untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,200, dan untuk fungsi eksekutif sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan SPSS diperoleh gambar plot seperti pada gambar 1 dan gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Fungsi Eksekutif (Y)



Gambar 1. Ploting Data Residual Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linearity untuk X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X1 (Kemampuan Sosial) atas Y (Fungsi Eksekutif) ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Fungsi	Between	1819.439	32	51.984	1.55	.07
	(Combined)	1104.761	1	1104.761	3	1
Eksekutif *	Groups				33.01	.00
Kemampuan	Linearity	714.678	31	21.020	1	0
Sosial	Deviation from					
	Linearity	1807.183	64	33.466	.62	.92
	Within Groups Total	3626.622	96		8	5

Terlihat dari Tabel 2, nilai signifikansi dari pengujian sebesar 0,925 > 0,05 yang berarti bahwa hubungan antara X1 (Kemampuan Sosial atas Y (Fungsi Eksekutif) bersifat linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas X2 (Kecerdasan Emosional) atas Y (Fungsi Eksekutif) ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fungsi	Between	1360.222	32	54.409	1.536	.086
	(Combined) Esekutif	969.842	1	969.84	27.387	.000
* Kecerdasan Emosional	Groups			2		
	Linearity	390.380	31		.459	.982
	Deviation from			16.266		
	Linear	2266.400	64			
	ity Within Groups	3626.622	96	35.413		
	Total					

Terlihat dari Tabel 3, nilai signifikansi dari pengujian sebesar $0,982 > 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X2 atas Y bersifat linier.

2) Persamaan Regresi

Analisis regresi linier adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk analisis pengaruh kemampuan sosial dan kecerdasan emosional terhadap fungsi eksekutif anak usia dini menggunakan regresi linier berganda, dimana variabel terikat atau variabel independen adalah fungsi eksekutif anak usia dini, sedangkan variabel bebas atau variabel dependen adalah kemampuan sosial dan kecerdasan emosional. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Kemampuan Sosial (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.4	6.7		2.8	.0
		11	96	.424	56	0
						5
	Kemampuan Sosial	.3	.0		4.8	.0
		1	6		99	0
		4	4			0
	Kecerdasan Emosional	.4	.0	.371	4.2	.0
		0	9		85	0
		7	5			0

a Dependent Variable: Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini

Dengan menggunakan rumus regresi linear ganda yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan sosial (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap fungsi eksekutif anak usia dini. Berdasarkan Tabel 4 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,411 + 0,314 X1 + 0,407 X2$$

koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a= konstanta sebesar 19,411 menyatakan bahwa jika variabel independent yaitu kemampuan sosial dan kecerdasan emosional dianggap konstan, maka besarnya fungsi eksekutif anak usia dini yaitu 19,411 (persen).
- b1= Koefisien X1 (kemampuan sosial) sebesar 0,314 (persen), artinya jika kemampuan sosial naik sebesar 1% maka fungsi eksekutif anak usia dini akan bertambah atau meningkat sebesar 0,314 (persen).
- b2= Koefisien X2 (kecerdasan emosional) sebesar 0,407(persen), artinya jika kecerdasan emosional naik sebesar 1% maka fungsi eksekutif anak usia dini akan bertambah atau meningkat sebesar 0,407 (persen).

3) Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji F

Uji keberartian regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu fungsi eksekutif anak usia dini. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian secara simultan ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji F ANOVA^b

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1544.269	2	772.134	32.2	.00
	Residual	2082.353	94	23.935	60	0 ^a
	Total	3626.622	96			

a Predictors: (Constant), Kemampuan Sosial , Kecerdasan Emosional

b Dependent Variable: Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini

Dari hasil Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 32,260$ dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel bebas, yaitu kemampuan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap fungsi eksekutif anak usia dini. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 32,260. Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh berdasarkan 5% adalah 3,09. Oleh karena $F_{hitung} (32,260) > F_{tabel} 3,09$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel bebas yang terdiri dari

kemampuan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini memperlihatkan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Statistik Parametrik Secara Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.411	6.796		2.856	.005
	Kemampuan Sosial	.314	.064	.424	4.899	.000
	Kecerdasan Emosional	.407	.095	.371	4.285	.000

a Dependent Variable: Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini

a. Kemampuan Sosial

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya kemampuan sosial tidak mempengaruhi tingkat mempengaruhi fungsi eksekutif anak usia dini

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya kemampuan sosial berpengaruh signifikan terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

Dari Hasil pengolahan data diketahui bahwa kemampuan sosial ar pada $\alpha=5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 4,899 dan t_{tabel} 1,984 diperoleh sebesar . Oleh karena $t_{hitung} (4,899) > t_{tabel} (1,984)$ atau uji statistik berada pada daerah penolakan Ho maka menerima Ha. Dengan taraf signifikasi mencapai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel kemampuan sosial, secara parsial berpengaruh terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

b. Kecerdasan Emosional

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya kecerdasan emosional tidak mempengaruhi fungsi eksekutif anak usia dini

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa kecerdasan emosional pada $\alpha > 5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 4,285 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,984 Oleh karena $t_{hitung} (4,285) > t_{tabel} (1,984)$ atau uji statistik berada pada daerah penolakan Ho maka menerima Ha. Dengan tingkat signifikansi mencapai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional secara parsial mempengaruhi fungsi eksekutif anak usia dini.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.413	4.892

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Sosial , Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: fungsi eksekutif anak usia dini

Dari perhitungan data tersebut telah diperoleh nilai R² (R-squared) yaitu sebesar 0,426. Angka ini memiliki arti bahwa secara keseluruhan, besarnya variabilitas nilai yang mampu dijelaskan oleh variabel kemampuan sosial dan kecerdasan emosional sebelumnya adalah sebesar 42,6%. Sementara itu, sisa dari nilai tersebut yaitu sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan sosial (X₁) dan kecerdasan emosional (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Fungsi Eksekutif (Y).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan sosial dan kecerdasan emosional terhadap fungsi eksekutif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 32,260 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel bebas, yaitu kemampuan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap fungsi eksekutif anak usia dini. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 32,260. Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh berdasarkan 5% adalah 3,09. Oleh karena F_{hitung} (32,260) > F_{tabel} 3,09 maka H₀ ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel bebas yang terdiri dari kemampuan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap fungsi eksekutif anak usia dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad et al., (2022) , Graziano et al., (2007), Hughes, (1998), Wolf & McCoy, (2019) dan Ahmad et al., (2019), bahwa kemampuan sosial dan emosional memiliki hubungan keterikatan dengan fungsi eksekutif. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan emosional dengan fungsi eksekutif memiliki hubungan pada studi neurobiologis (Ahmad et al., 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan antara kemampuan sosial dan kecerdasan emosional dengan fungsi eksekutif peserta didik Taman Kanak-kanak Kelompok A di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Hasil Penelitian menunjukkan anak yang memiliki kemampuan sosial dan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki fungsi eksekutif yang baik juga.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan antara kemampuan sosial dan kecerdasan emosional terhadap fungsi eksekutif anak usia dini. Pemahaman baik dibagikan dalam penelitian ini yaitu pentingnya memperhatikan kemampuan sosial dan kecerdasan emosional anak usia dini agar fungsi eksekutif juga dapat berkembang optimal. Temuan ini juga menjadi pengingat bagi orang tua dan guru agar memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan fungsi eksekutif anak.

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan sosial dan kecerdasan emosional dengan fungsi eksekutif anak, maka dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang mempengaruhi fungsi eksekutif anak selain dua variabel bebas tersebut seperti lingkungan sekitar, kemampuan bahasa, pengasuhan orangtua dan lain-lain. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menambahkan pemberian treatment atau dikembangkan menjadi penelitian eksperimen.

Daftar Rujukan

- Ahmad, S., Peterson, E. R., Waldie, K. E., & Morton, S. M. B. (2019). Development of an Index of Socio-Emotional Competence for Preschool Children in the Growing Up in New Zealand Study. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00002>
- Ahmad, S., Waldie, K. E., Morton, S. M. B., & Peterson, E. R. (2022). Do Patterns of Levels of Socio-emotional Competence During Early Childhood Predict Executive Function at 4.5 Years? *Child Psychiatry and Human Development*. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01128-3>
- Akmalia, R. Y. B. (2020). Peningkatan Executive Function Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Outdoor Play di TK Islam As-Salam Depok Tahun Ajaran 2019/2020. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi, Z. (2018). Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1337>
- Ayomi, A. T. R., Widyorini, E., & Roswita, M. Y. (2021). Hubungan Inteligensi dengan Fungsi Eksekutif pada Anak Gifted Relationship between Intelligence and Executive Function to Gifted Children. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajitwa*.
- Fitriani, A. P., & Maharani, P. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui

Permainan Jamuran. *Jurnal Pendidikan Modern*.
<https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.71>

Goleman et al., 2019. (2019). Goleman et al. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Graziano, P. A., Reavis, R. D., Keane, S. P., & Calkins, S. D. (2007). The role of emotion regulation in children's early academic success. *Journal of School Psychology*.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.09.002>

Hughes, C. (1998). Executive function in preschoolers: Links with theory of mind and verbal ability. *British Journal of Developmental Psychology*.
<https://doi.org/10.1111/j.2044-835X.1998.tb00921.x>

Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.

Mangkuwibawa, H., & Kurnia, A. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Golden*

Nasa, A. F., Amenike, D., & Anggreiny, N. (2022). Perkembangan fungsi eksekutif anak usia pra sekolah: Studi di masa pandemi Covid-19. *MEDIAPSI*.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2022.008.02.855>

Nikolaeva, E. I. (2019). Executive functions in early childhood. *Comprehensive Child Studies*. <https://doi.org/10.33910/2687-0223-2019-1-4-330-337>

Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.57-70>

Riyan, Setiawati, E., & Hendrianingtyas, M. (2018). Pengaruh Senam Sehat Anak Indonesia Terhadap Kinerja Fungsi Eksekutif pada Anak dengan Underweight. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.

Sa'diyah, R. (2018). Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10375>

Sari, N. I., Bactiar, M. Y., Amal, A., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, I., Makassar, U. N., Emosional, K., & Dini, A. U. (2022). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di tk pertiwi balocci 1,2,3). *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Susanti, D., Hasmira, H., & Sukarnih Putri, M. (2023). Peran Fungsi Eksekutif Otak pada Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1524>

Susilowati, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>

Wahyuni, L. (2020). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Tk Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2514>

- Wijayanti, W. S., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Pemafaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*,1(1), 14–28.
- Wolf, S., & McCoy, D. C. (2019). The role of executive function and social-emotional skills in the development of literacy and numeracy during preschool: a cross-lagged longitudinal study. *Developmental Science*.
<https://doi.org/10.1111/desc.12800>